



Pendampingan dan Peningkatan Efektivitas Bimbingan Belajar di SDN 107463 Tebing Syahbandar

ABSTRACT:

This community-based study aimed to enhance the effectiveness of learning guidance through a participatory mentoring program at SDN 107463 Tebing Syahbandar, Serdang Bedagai Regency. A descriptive qualitative approach was applied by engaging classroom teachers, elementary students, and university student mentors. The program was implemented in three stages: (1) assessing students' learning needs, (2) delivering structured learning guidance in small groups and individualized sessions, and (3) conducting evaluation and reflective discussions with stakeholders. Data were gathered through observation, semi-structured interviews, and documentation of learning outcomes, then analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña. Findings showed notable improvements in students' learning motivation, self-confidence, and academic performance, especially in reading comprehension and basic logical problem-solving. Quantitatively, the average score increased from 62.3 (pre-program) to 78.5 (post-program). The mentoring activities also encouraged independent learning habits and the emergence of voluntary peer study groups outside school hours. Teachers reported strengthened pedagogical competence through more adaptive, collaborative, and student-centered strategies. Overall, the mentoring program effectively fostered a positive learning culture and supported the development of an inclusive learning ecosystem in the elementary school context.

Keywords: Learning Guidance; Mentoring Program; Learning Motivation; Reading Comprehension; Elementary Education

Author

¹Ali Daud Hasibuan ✉
²Hera Hazira Herdina Lubis
³Astrya Veranty
⁴Azhar Nuri
⁵Muhammad Heri Setiawan

Affiliation:

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
³Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
⁴Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
⁵Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email:

¹alidaudhasibuan@uinsu.ac.id ✉
²herahazira9@gmail.com
³astryaveranty2002@gmail.com
⁴azharnuri3939@gmail.com
⁵muhammadherisetiawan@gmail.com

Data:

Submitted: 07-02-2026;
Revision: 12-02-2026;
Accepted: 18-02-2026;
Published: 26-02-2026.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan pondasi utama dalam membentuk kemampuan intelektual, emosional, dan sosial peserta didik (Syahri, et al., 2024). Pada jenjang sekolah dasar, siswa mulai diperkenalkan pada berbagai konsep pengetahuan dan keterampilan dasar yang menjadi prasyarat keberhasilan pada tingkat pendidikan selanjutnya (Nurwahidah & Iskandar, 2022; Ramadhani et al., 2025; Wibowo, 2025). Namun, kondisi di lapangan menunjukkan masih banyak siswa mengalami kesulitan memahami materi pelajaran, terutama pada mata pelajaran yang membutuhkan kemampuan berpikir logis dan konseptual, seperti Bahasa Indonesia, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam. Situasi ini menuntut adanya strategi pendampingan belajar yang efektif agar proses pembelajaran berlangsung optimal serta sesuai kebutuhan individu siswa (Ali, 2024).

SDN 107463 Tebing Syahbandar merupakan salah satu sekolah dasar negeri di Kabupaten Serdang Bedagai. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru kelas, ditemukan bahwa sebagian siswa menunjukkan motivasi belajar yang rendah serta keterbatasan dalam memahami materi ajar. Hal ini terlihat dari ketidaktuntasan nilai pada beberapa mata pelajaran inti dan rendahnya keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran. Selain itu, faktor eksternal seperti latar belakang sosial ekonomi keluarga, minimnya pendampingan belajar di rumah, serta keterbatasan sarana belajar turut memengaruhi efektivitas kegiatan belajar siswa di sekolah.

Untuk merespons permasalahan tersebut, diperlukan program pendampingan dan peningkatan efektivitas bimbingan belajar yang berfokus pada penguatan kemampuan dasar siswa, peningkatan motivasi belajar, serta pembentukan kebiasaan belajar yang mandiri dan terarah (Iman & Iskandar, 2025). Melalui kegiatan pendampingan, guru dan mahasiswa pendamping dapat berkolaborasi merancang model bimbingan belajar yang sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan siswa. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian belajar peserta didik (Janati & Tohani, 2023).

Program pendampingan belajar di SDN 107463 Tebing Syahbandar juga menjadi wadah kolaboratif antara lembaga pendidikan tinggi dan sekolah dasar dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat. Dengan penerapan metode bimbingan belajar yang terstruktur dan berorientasi kebutuhan siswa, diharapkan efektivitas pembelajaran meningkat, baik pada aspek hasil belajar maupun sikap belajar. Lebih lanjut, kegiatan ini diharapkan memberi dampak berkelanjutan dalam membangun budaya belajar positif di sekolah dasar, sehingga siswa berkembang menjadi individu yang cerdas, mandiri, dan berkarakter.

Dalam beberapa tahun terakhir, berbagai penelitian mengenai bimbingan belajar di sekolah dasar telah dilakukan dengan beragam pendekatan, mulai dari layanan remedial, tutoring sebaya, hingga program peningkatan motivasi belajar. Sebagian besar studi menunjukkan bimbingan belajar mampu membantu siswa mengatasi kesulitan akademik dan meningkatkan prestasi (Harahap et al., 2023; Priandari, 2024). Studi oleh Ningsih et al. (2023) menegaskan bahwa bimbingan belajar terstruktur dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika melalui penguatan strategi belajar mandiri. Demikian pula, penelitian Dewi et al. (2022) menunjukkan bahwa layanan bimbingan belajar efektif dalam menumbuhkan motivasi intrinsik siswa sekolah dasar melalui interaksi positif antara guru dan peserta didik.

Namun demikian, sebagian besar penelitian yang ada masih berfokus pada peningkatan hasil akademik secara kuantitatif tanpa mengintegrasikan aspek sosial, emosional, dan psikologis siswa dalam proses pendampingan. Banyak program bimbingan belajar dirancang secara seragam dan kurang mempertimbangkan karakteristik lingkungan belajar serta kondisi individu peserta didik, terutama di wilayah semi-perdesaan yang memiliki keterbatasan sarana dan sumber daya pendukung. Selain itu, sebagian besar studi dilakukan di sekolah perkotaan dengan fasilitas pembelajaran yang memadai, sementara konteks sekolah seperti SDN 107463 Tebing Syahbandar, yang berada di daerah pinggiran dengan latar belakang sosial ekonomi beragam, belum banyak mendapat perhatian dalam penelitian sebelumnya. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan empiris (*empirical gap*) dan kesenjangan kontekstual (*contextual gap*) dalam upaya memahami efektivitas bimbingan belajar di berbagai kondisi sekolah dasar.

Selain itu, sebagian kegiatan pengabdian maupun penelitian terdahulu cenderung memisahkan antara aspek pendampingan belajar dan pelatihan bagi guru (Tarigan et al., 2022; Saripah et al., 2025). Padahal, dalam praktik bimbingan yang efektif, kedua aspek tersebut harus berjalan beriringan. Pendampingan belajar berfungsi untuk memberikan dukungan langsung kepada siswa, sementara pelatihan bagi guru dan mahasiswa pendamping berperan dalam meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola dinamika belajar siswa. Integrasi keduanya dapat menghasilkan model bimbingan belajar yang lebih komprehensif dan berkelanjutan, di mana guru, siswa, dan pendamping akademik berkolaborasi secara aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang adaptif.

Kebaruan (*novelty*) dari kegiatan ini terletak pada penerapan model pendampingan belajar integratif berbasis kebutuhan siswa (*student-centered mentoring*) yang dikombinasikan dengan pelatihan peningkatan efektivitas bimbingan bagi guru dan mahasiswa pendamping. Pendekatan ini dirancang untuk tidak hanya memperbaiki capaian akademik siswa, tetapi juga menumbuhkan motivasi belajar, kemandirian, dan kebiasaan belajar reflektif. Kegiatan ini juga menerapkan *learning needs analysis* sebagai langkah awal untuk memahami kebutuhan nyata siswa di SDN 107463 Tebing Syahbandar, sehingga strategi pendampingan dapat disesuaikan dengan konteks lokal sekolah dan karakteristik peserta didik.

Selain itu, kebaruan juga terlihat dari sisi implementasi. Program ini mengombinasikan pendekatan partisipatif dan kolaboratif antara guru, mahasiswa pendamping, dan siswa melalui kegiatan seperti *peer mentoring*, sesi reflektif, dan simulasi belajar kontekstual. Dengan model ini, pendampingan belajar tidak hanya menjadi kegiatan transfer pengetahuan, tetapi juga proses pemberdayaan siswa untuk mengenali potensi dan gaya belajar mereka sendiri. Dengan demikian, kegiatan pendampingan dan peningkatan efektivitas bimbingan belajar di SDN 107463 Tebing Syahbandar diharapkan dapat menutup kesenjangan penelitian sebelumnya serta memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan model bimbingan belajar kontekstual yang adaptif terhadap kebutuhan sekolah dasar di wilayah semi-perdesaan Indonesia.

METODE

Kegiatan ini menerapkan pendekatan deskriptif-partisipatif dengan model pendampingan belajar kolaboratif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai proses pelaksanaan, pengalaman peserta, serta perubahan yang terjadi selama pendampingan di lingkungan sekolah dasar. Pendekatan deskriptif memungkinkan tim pelaksana memahami dinamika interaksi antara siswa, guru, dan pendamping dalam konteks belajar nyata (Creswell, 2020). Dengan demikian, kegiatan tidak hanya menekankan capaian akademik, tetapi juga memerhatikan aspek motivasi, kemandirian, dan keterlibatan siswa dalam proses bimbingan belajar.

Lokasi dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di SDN 107463 Tebing Syahbandar, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Lokasi dipilih secara purposive karena menunjukkan variasi kemampuan akademik siswa dan kebutuhan penguatan bimbingan belajar, serta masih terbatasnya fasilitas dan sumber daya pendukung. Sasaran kegiatan meliputi: (1) siswa kelas IV–VI yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran inti seperti Bahasa Indonesia dan Matematika, (2) guru kelas yang terlibat dalam bimbingan, serta (3) mahasiswa pendamping dan tim akademisi sebagai fasilitator kegiatan.

Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dibagi dalam tiga tahap, yaitu persiapan, implementasi pendampingan, serta evaluasi dan refleksi.

1. Tahap Persiapan

Tim melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, pemetaan kondisi awal pembelajaran, serta penyusunan instrumen observasi dan pedoman wawancara. Pada tahap ini juga dilakukan analisis kebutuhan belajar (*learning needs analysis*) untuk mengidentifikasi kendala siswa dari aspek pemahaman materi, motivasi belajar, dan dukungan lingkungan belajar.

2. Tahap Implementasi Pendampingan

Pendampingan dilaksanakan dalam bentuk bimbingan belajar kelompok kecil dan individual, yang diarahkan untuk membantu siswa memahami materi, meningkatkan motivasi, serta membentuk kebiasaan belajar yang mandiri dan efektif. Guru dan mahasiswa pendamping berperan sebagai fasilitator melalui strategi belajar aktif, seperti *peer tutoring*, diskusi terarah, latihan reflektif, serta simulasi pembelajaran kontekstual. Selama proses berlangsung, pendamping memberikan umpan balik dan penguatan positif secara berkelanjutan agar siswa lebih percaya diri dalam belajar.

3. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan untuk menilai keterlaksanaan program dan dampaknya terhadap siswa maupun guru. Kegiatan evaluasi meliputi observasi aktivitas belajar, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi hasil belajar dan catatan pendampingan. Refleksi dilaksanakan secara kolaboratif antara guru, pendamping, dan tim pelaksana untuk mengidentifikasi capaian, hambatan, serta strategi perbaikan program bimbingan ke depan.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kegiatan

Data kegiatan dihimpun melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Saldaña, 2024). Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi penting sesuai fokus kegiatan. Penyajian data disusun dalam bentuk narasi dan temuan tematik yang menggambarkan perubahan perilaku, partisipasi, dan capaian belajar. Kesimpulan ditarik secara bertahap dan diverifikasi untuk menjaga ketepatan interpretasi. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan metode dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Moleong, 2000).

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan meliputi: meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi ajar, meningkatnya motivasi dan partisipasi aktif dalam kegiatan belajar, serta tumbuhnya kemandirian belajar yang tercermin dari kemampuan menyelesaikan tugas secara mandiri. Keberhasilan juga dinilai dari meningkatnya kolaborasi guru dan mahasiswa pendamping dalam merancang serta melaksanakan bimbingan belajar yang efektif dan berkelanjutan. Pendekatan partisipatif memungkinkan guru, siswa, dan pendamping terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil kegiatan lebih bermakna dan berkelanjutan (Sugiyono, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

program pendampingan dan peningkatan efektivitas bimbingan belajar di SDN 107463 Tebing Syahbandar dilaksanakan selama enam minggu dengan sasaran siswa kelas IV–VI. Fokus kegiatan meliputi peningkatan motivasi belajar, kemampuan akademik dasar, dan kemandirian belajar. Hasil observasi awal menunjukkan sebagian besar siswa memiliki konsentrasi rendah dan belum mampu mengatur waktu belajar secara efektif. Temuan ini diperkuat wawancara dengan guru, yang menyatakan banyak siswa mengalami kesulitan memahami materi, terutama pada Matematika dan Bahasa Indonesia, akibat minimnya kebiasaan belajar terarah di rumah.

Pelaksanaan kegiatan mengikuti tiga tahap: (1) asesmen awal dan identifikasi kebutuhan belajar, (2) bimbingan belajar terstruktur dengan metode partisipatif dan pendekatan kontekstual, serta (3) evaluasi dan refleksi. Pada tahap asesmen, ditemukan sekitar 70% siswa belum mampu menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari, dan 65% siswa kesulitan memahami instruksi soal. Data ini menjadi dasar penyusunan modul bimbingan yang lebih adaptif.

Pada tahap implementasi, bimbingan dilakukan melalui *small group tutoring*, *guided practice*, dan pemanfaatan media pembelajaran kontekstual seperti kartu literasi, papan angka interaktif, serta permainan edukatif berbasis problem solving. Pendampingan dirancang tidak hanya menargetkan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan sosial melalui kerja kelompok serta refleksi bersama. Pendekatan ini selaras dengan teori belajar sosial yang menekankan pentingnya pembelajaran melalui interaksi serta model peran (Sukri, et al., 2024).

Secara proses, terjadi perubahan perilaku belajar yang terlihat jelas. Siswa yang awalnya pasif dan mudah kehilangan fokus mulai menunjukkan antusiasme, lebih aktif bertanya, serta berani menyampaikan pendapat. Guru juga melaporkan peningkatan keterlibatan siswa pada pembelajaran reguler, terutama dalam membaca pemahaman dan penyelesaian soal latihan. Secara kuantitatif, hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 62,3 menjadi 78,5 (peningkatan 26%), dengan capaian paling menonjol pada pemahaman teks bacaan dan logika dasar. Selain itu, hasil angket menunjukkan 84% siswa merasa lebih percaya diri setelah mengikuti bimbingan, dan 88% siswa menyatakan lebih memahami strategi belajar yang efektif.

Dampak program juga dirasakan guru. Hasil wawancara menunjukkan kegiatan pendampingan memperkaya praktik pedagogik guru, khususnya terkait penerapan pembelajaran diferensiasi dan pentingnya komunikasi empatik dengan siswa. Kolaborasi antara guru, fasilitator, dan mahasiswa pelaksana turut memperkuat budaya belajar partisipatif di sekolah.

Berdasarkan temuan, keberhasilan program ditopang tiga aspek utama: (1) konsistensi pendampingan individual sesuai karakteristik belajar siswa, (2) penggunaan media pembelajaran yang menarik dan relevan dengan konteks lokal, serta (3) keterlibatan aktif guru pada setiap sesi. Ketiga aspek ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran efektif memerlukan integrasi dukungan emosional, strategi pengajaran adaptif, dan umpan balik berkelanjutan. Dari sisi karakter, program turut mendorong disiplin, tanggung jawab, dan keuletan siswa. Beberapa siswa bahkan membentuk kelompok belajar kecil secara sukarela di luar jam sekolah, yang mengindikasikan munculnya *learning community* dan memperkuat keberlanjutan program.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menekankan bahwa bimbingan belajar sistematis dapat meningkatkan prestasi sekaligus memperbaiki pola belajar siswa (Hidayati, Hidayah, & Adelia, 2025).

Perubahan perilaku siswa yang semakin aktif juga dapat dijelaskan melalui teori belajar sosial yang menekankan observasi, peniruan, interaksi, dan penguatan positif (Maulia, et al., 2025), serta temuan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan berpikir kritis dan motivasi intrinsik (Saroh & Uswatusolihah, 2022). Peningkatan pemahaman konsep melalui media kontekstual dan permainan edukatif selaras dengan temuan tentang peningkatan retensi belajar (Sembiring & Hasibuan, 2024) dan prinsip *learning by doing* dalam konstruktivisme.

Pada aspek motivasi, capaian angket dapat dipahami melalui teori *Self-Determination* yang menekankan dukungan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial (Aurina & Zulkarnaen, 2022). Keterlibatan guru sebagai fasilitator adaptif juga menguatkan efektivitas bimbingan (Armanto & Fathurrahmad, 2024). Adapun pembentukan kelompok belajar sukarela menunjukkan berkembangnya *self-regulated learning* (Dinata, et al., 2024) dan menguatkan relevansi model pendampingan kolaboratif di sekolah semi-periferal (Fitriani, 2025).

Secara keseluruhan, program ini menunjukkan bahwa pendampingan bimbingan belajar yang dirancang secara kolaboratif, kontekstual, dan berkelanjutan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran di SDN 107463 Tebing Syahbandar, baik pada aspek akademik maupun afektif-sosial. Program ini berpotensi menjadi praktik baik (*best practice*) untuk peningkatan mutu pendidikan dasar di wilayah dengan keterbatasan sumber daya pembelajaran.

KESIMPULAN

Program pendampingan dan peningkatan efektivitas bimbingan belajar di SDN 107463 Tebing Syahbandar selama enam minggu menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. Kegiatan ini berhasil menumbuhkan motivasi, kepercayaan diri, serta kemandirian belajar siswa. Melalui tiga tahap (asesmen awal, bimbingan belajar terstruktur, dan evaluasi-refleksi), terlihat peningkatan kemampuan akademik, terutama pada pemahaman bacaan dan penyelesaian soal logika dasar. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 62,3 menjadi 78,5, disertai meningkatnya keyakinan diri dan pemahaman strategi belajar efektif (84% dan 88% berdasarkan angket).

Program juga berdampak pada guru melalui penguatan penerapan strategi pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan berpusat pada siswa, termasuk pentingnya pendekatan individual dan kolaboratif. Meningkatnya antusiasme siswa turut mendorong terbentuknya kelompok belajar kecil di luar jam sekolah, yang menjadi indikator tumbuhnya budaya belajar positif.

Keterbatasan kegiatan ini meliputi durasi pelaksanaan yang relatif singkat dan jumlah peserta yang terbatas sehingga dampak jangka panjang belum terukur secara menyeluruh. Ke depan, program serupa disarankan dilaksanakan dengan durasi lebih panjang, cakupan peserta lebih luas, serta dukungan fasilitas belajar yang lebih memadai agar hasilnya semakin optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M. (2024). Pendampingan Penilaian Formatif Bagi Guru sebagai Strategi Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Inpres Parangina. *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan dan Ekonomi*, 6(2), 129–137. <https://doi.org/10.33627/pk.62.1261>

- Armanto, K. A., & Fathurrahmad. (2024). Sistem Informasi Akademik Berbasis Android pada Bimbingan Belajar (BIMBEL) Praja Edukasi Banda Aceh. *Jurnal Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi*, 1(2), 13–23. <https://doi.org/10.35870/jikti.v1i2.1066>
- Aurina, A. N., & Zulkarnaen, Z. (2022). Efektivitas Peran Guru Pendamping dalam. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6791–6802. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3450>
- Creswell, J. (2020). *Desain Penelitian: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Edisi ke-4). Thousand Oaks, CA: Publikasi Sage.
- Dewi, S. E. K., Rotama, E., Pertiwi, R. P., Andini, N. A., Kholidin, N., Septikasari, R., & Dewi, T. R. (2022). Pendampingan Bimbingan Belajar Siswa MI di Desa Sumber Sari. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 4(2), 42–47. <https://doi.org/10.30599/JIMI.V4I2.2034>
- Dinata, K., Aditia, W., Habiburrahman, Palo, M. S., Safitri, N. H., Maulana, R. A., & Husnawati, S. A. (2024). Pendampingan Literasi Membaca Siswa Melalui Bimbingan Belajar Menggunakan Pojok Baca SDN 1 Suangi. *Kreasi: Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(3), 360–369. <https://doi.org/10.58218/kreasi.v4i3.1112>
- Fitriani, R. N. (2025). Rumah Belajar: Sarana Peningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Masa Pandemi. *Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 3(1), 81–86. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v3i1.4342>
- Harahap, A. A., Nasution, F., & S, I. (2023). Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Membimbing Manajemen Waktu Mengerjakan UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) di MAN 3 Medan. *PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.56832/pema.v3i2.349>
- Hidayati, A., Hidayah, S., & Adelia, A. (2025). Peningkatan Literasi Matematika Siswa SMA Nurul Jadid melalui Program Bimbingan Belajar Interaktif. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdi untuk Negeri*, 4(1), 78–86. <https://doi.org/10.58192/sejahtera.v4i1.2926>
- Iman, M., & Iskandar, T. (2025). The Challenges and Resilience of Single Parents in Raising Children. *PPSDP International Journal of Education*, 4(2), 890–900. <https://doi.org/10.59175/pijed.v4i2.597>
- Janati, H., & Tohani, E. (2023). Pendampingan Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak pada Masa Pandemi Covid-19. *INOTEKS: Jurnal Inovasi Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.21831/ino.v1i2.47346>
- Maulia, P. R., Sanjaya, M. R., Sari, A. Y., Prabella, E., & Praniaga, J. (2025). Penerapan Program Bimbingan Belajar sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Akademik Siswa SD di Desa Bandar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 1146–1150. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.349>
- Miles, H., & Saldaña. (2024). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. New York: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, N., Wondo, M. T. S., Mei, M. F., Seto, S. B., Meke, K. D. P., Naja, F. Y., Sa'o, S., Djou, A. M. G., & Bolak, A. (2023). Pendampingan Belajar Matematika di Rumah pada Masa Pandemi Covid 19. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 64–71. <https://doi.org/10.37478/mahajana.v4i1.2569>

- Nugroho, A. D., Gemilang, A. V., Astuti, T. W., Widyawati, A., & Fiani, A. (2022). Pendampingan Belajar Anak Selama Pandemi COVID-19. *Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 1–12. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1557>
- Nurwahidah, I., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah Meningkatkan Kecakapan Multiliterasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3093>
- Priandari, U. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Instruction untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2). <https://doi.org/10.59141/japendi.v5i2.2706>
- Ramadhani, M. H., Agung, A., Dwi, R., Izzania, S. M., Sari, R., & Supriatna, I. (2025). Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur tentang Konsep, Tantangan, dan Implikasinya bagi Pembelajaran Masa Kini. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 8(3), 1244–1258. <https://doi.org/10.20961/SHES.V8I3.107377>
- Saripah, N., Herlambang, Y. T., & Muhtar, T. (2025). Reorientasi Pendidikan Karakter dalam Menyongsong Indonesia Emas 2045: Sebuah Tinjauan dalam Perspektif Pedagogik Kritis. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2), 1003–1009. <https://doi.org/10.51169/IDEGURU.V10I2.1461>
- Saroh, D., & Uswatusolihah, U. (2022). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Siswa SD Melalui. *Jurnal Abdimas PHB*, 5(2), 178–186.
- Sembiring, Z. C., & Hasibuan, U. M. (2024). Meningkatkan Kesadaran Belajar Siswa Melalui Bimbingan Belajar di Sekolah. *Lokakarya*, 3(2), 1–13. <https://doi.org/10.30821/lokakarya.v3i2.3708>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukri, S., Amelia, D., GKD, P. S., Pralantina, P., Yakub, & Raharjo, D. (2024). Pendampingan Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 75–85. <https://doi.org/10.70429/bhaktimas.v2i2.151>
- Syahri, P., Satriyadi, S., Iskandar, T., Zulkarnen, Z., Kalsum, U., & Hadijaya, Y. (2024). Implementasi Modernisasi Agama di Kampus UIN Raden Fatah Palembang dengan Tujuan Bisa Saling Menghargai antar Budaya dan Agama. *Academy of Education Journal*, 15(1), 278–287. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2171>
- Tarigan, M., Alvindi, A., Wiranda, A., Hamdany, S., & Pardamean, P. (2022). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Perkembangan Pendidikan di Indonesia. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1). <https://doi.org/10.33487/mgr.v3i1.3922>
- Wibowo, W. (2025). Literasi Keuangan untuk Siswa: Efektivitas Buku Cerita Anak Bergambar dalam Edukasi Finansial di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(2), 1585–1593. <https://doi.org/10.37081/JIPDAS.V5I2.2900>